



ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR DI SDN KOTALAMA 6 MALANG DALAM KAITANNYA DENGAN PEMBELAJARAN PAI

Letvia Junita¹, Moh Mansur Fauzi²

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

E-mail : junitaletvia@gmail.com¹, mohfauzidimdam@gmail.com²

Abstract : Implementation is a method that the teacher uses in implementing learning to achieve a goal that has been designed. The Merdeka Curriculum is a curriculum that was officially implemented by the government in the 2021/2022 school year until now, this Merdeka Curriculum has a difference from the previous curriculum, namely that the Merdeka Curriculum focuses more on shaping the character of students according to the needs and interests of student learning. This study aims to describe the implementation of learning an Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) subjects and to describe the efforts made by teachers in overcoming obstacles to the implementation of Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) subjects at SDN Kotalama 6 Malang.

This research uses a descriptive type qualitative approach with the research location at SDN Kotalama 6 Malang. The research instrument is the researcher himself with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using data collection, data condensation, data presentation, drawing conclusions. The process of checking the validity of the data by triangulating sources, time and methods.

The results showed that the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) subjects is the process of implementing merdeka curriculum learning in Islamic Religious Education (PAI) subjects through the stages of attending training and guidance, compiling learning tools, forming a curriculum development team, implementing learning and assessing learning. In the learning process, teachers also have obstacles in its implementation, namely PAI teachers find it difficult to change old habits in teaching still carried away with the K-13 learning model, PAI teachers still lack understanding related to differentiated learning and find it difficult to implement it, too many kinds of differences in learning tools. The efforts in overcoming these obstacles are expanding knowledge and trying new things related to varied learning methods, adding insights related to differentiated learning and adding insights related to how to compile learning tools in accordance with the provisions.

Keywords : Implementation, Merdeka Curriculum, Islamic Religious Education

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi program Merdeka Belajar di SDN



Kotalama 6 Malang yang berkaitan pada pembelajaran PAI. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN Kotalama 6 Malang dalam kaitannya dengan Pembelajaran PAI ialah proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar melalui beberapa tahapan diantaranya mengikuti pelatihan dan bimbingan, menyusun perangkat pembelajaran, membentuk tim pengembang kurikulum, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Kesimpulan penelitian ini yaitu Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN Kotalama 6 Malang dalam kaitannya dengan pembelajaran PAI belum maksimal, karena pelaksanaannya cukup baru sehingga masih dalam tahap penyesuaian. Selain itu juga perlu adanya pendalaman untuk stakeholder didalamnya agar langkah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka semakin matang dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia saat ini telah mencapai pada era yang dikenal dengan era industri 4.0 dan bergerak menuju era Society 5.0. Era global saat ini umat Islam dihadapkan pada keterombang-ambing antara budaya/tradisi Islam dan kekuatan modern (sekularisasi dan modernisasi). Sebagian besar umat Islam sedikit banyak telah terpengaruh oleh kehidupan modern. Muncul kegalauan dalam memposisikan nilai-nilai Islam sebagai petunjuk dan tuntunan bagi manusia dalam posisinya sebagai khalifah dan hamba Allah dan pada sisi lainnya tuntutan kehidupan modern (kehidupan barat) memunculkan nilai-nilai yang cenderung merupakan antitesa nilai-nilai Islam¹.

Perubahan dunia tersebut kemudian memunculkan dampak yang positif dan negatif yang kemudian memunculkan tantangan besar bagi lembaga pendidikan. Dampak dari era ini dirasakan oleh setiap kalangan, di antaranya oleh dunia pendidikan².

Era ini ditandai dengan vitalnya peran teknologi dan informasi dalam setiap aspek kehidupan manusia. Era industri 4.0 melahirkan konsep

¹ Tri Astutik Haryati, "Modernitas dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr," Jurnal Penelitian 8, no. 2 p.315.

² Nurul Hidayat, "Urgensi Pendidikan di Era Industri 4.0," dalam Research Gate.



pendidikan 4.0. Konsep pendidikan ini muncul guna mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan peserta didik untuk bersaing di era modern. Salah satu karakteristik dari konsep pendidikan 4.0 adalah posisi peserta didik sebagai subjek pendidikan (student centered), integrasi materi serta proses belajar mengajar (PBM) dengan tuntutan pengetahuan modern, masyarakat, dan dunia kerja³.

Permasalahan pendidikan yang ada saat ini direspons Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim dengan menciptakan program baru yaitu kurikulum Merdeka Belajar yang mengundang banyak perhatian dari kalangan pemerhati pendidikan. Salah satunya yakni Darmayani dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa: “Merdeka belajar bisa dikatakan merupakan otonomi dalam bidang pendidikan. Kebijakan otonomi pendidikan mulai dihidupkan kembali di era ini. Memerdekakan unit pendidikan, memerdekakan guru, memerdekakan peserta didik dapat merangsang munculnya inovasi- inovasi baru.

Peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif, sehingga seluruh peserta didik Indonesia yang beraneka ragam suku dan kebudayaan dapat memiliki ragam cara belajarnya masing-masing. Menurut Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang fokus dari Merdeka belajar adalah terletak pada proses pembelajaran. Saat ini dalam proses pembelajaran masih banyak kita jumpai peserta didik yang belum bisa memberikan pemikiran secara analisis. Dalam Merdeka belajar diharapkan dapat dikembangkan cara berfikir kritis dan analitis⁴.

Sistem pembelajaran “Merdeka Belajar” adalah sebuah kebijakan baru yang tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala untuk menerapkannya. Terutama bagi guru yang sebagai bagian integral dalam Pendidikan dan komponen penting dalam pembelajaran pasti memiliki sederet permasalahan yang sepatutnya harus dituntaskan. Menurut pandangan seorang kritikus pendidikan yang memiliki pandangan kurang lebih sama terkait konsep merdeka belajar. Salah satunya ialah Paulo Freire, dalam bukunya yang berjudul Pendidikan.

Kaum Tertindas mengungkapkan bahwa pendidikan adalah proses pembebasan manusia dari berbagai macam penindasan dan ketertindasan. Dari ungkapan sudut pandang ini, Paulo menganggap bahwa pendidikan juga

³ S. Y. Tan, et al., “Rethinking Our Education to Face the New Industry Era,” pp 65–66.

⁴ Purwoko Agung, Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN (Semarang : Lontar Merdeka, 2020), p.5.



terkait pengembangan aspek-aspek kemanusiaan, dll⁵. Dari beberapa pendapat tersebut, secara garis besar pendidikan harus didasarkan pada asas kemerdekaan. Kebebasan dalam menyampaikan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap individu.

Berdasarkan dari hasil observasi di lapangan bahwa di SDN Kotalama 6 Malang sudah mengimplementasikan program merdeka belajar dalam kaitannya dengan pembelajaran PAI dilakukan secara bertahap sejak satu tahun terakhir yakni hanya pada kelas 1 dan 4, sedangkan untuk 2 dan 5 baru melaksanakannya pada tahun ini 2024, dan untuk kelas 3 dan 6 masih tetap menggunakan kurikulum 2013.

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang membahas tentang “Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN Kotalama 6 Malang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran PAI” untuk mengetahui segi perencanaan, pelaksanaan, dan permasalahan yang ditemui dalam menerapkan kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi Kurikulum, dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah: “put something into effect”, (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak)⁶. Implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap⁷. Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan⁸.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi sebagai proses aktivitas yang dilakukan secara terencana berdasarkan

⁵ Eka Prasetya Berkamsyah, “Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dengan Konsep Merdeka Belajar Nadhim Makarim”, Skripsi (Surabaya: Digilib Uinsby, 2021), p.4.

⁶ Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), pp. 93-94.

⁷ Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), p. 221.

⁸ Usman dan Nurdin, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), p.70.



suatu pedoman dan dilakukan atas dasar untuk mencapai tujuan dalam suatu kegiatan. Implementasi tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya keterkaitan dengan objek lain. Sedangkan kurikulum berasal dari bahasa Latin, yaitu curriculum, artinya a running course atau a race course, especially a chariot race course. Sedangkan dalam bahasa Perancis, yaitu courier artinya berlari (to run) istilah tersebut digunakan dalam bidang olahraga yang artinya kurikulum sebagai jarak yang harus ditempuh (dari start sampai finish) oleh pelari pacuan kuda untuk mendapatkan medali atau penghargaan⁹.

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan¹. Sedangkan implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (Wittenberg Curriculum) dalam bentuk pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Miller dan Seller (1985:13) bahwa: “in some cases implementation has been identified with instruction....”.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa “implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau aktivitas- aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Kemudian dikemukakan juga bahwa implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum, dan peserta didik sebagai subjek belajar.

Umar Hamalik berpendapat bahwa Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya. Dapat disimpulkan

⁹ Leli Halimah, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Era Globalisasi (Bandung: Refika Aditama, 2020), p.2.

¹ “JDIH BPK RI,” Undang-Undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Diakses pada 17 Desember 2024, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun2003#:~:text=Dalam%20UU%20ini%20diatur%20mengenai,bahasa%20pengantar%3B%20dan%20wa%20jib%20belajar.>



bahwa implementasi kurikulum merupakan penerapan kurikulum sebagai pedoman untuk melaksanakan suatu pembelajaran yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Fokus dari pada merdeka belajar adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri.

Guru diharapkan menjadi motor penggerak di balik tindakan-tindakan yang membawa hal-hal positif bagi siswa. Kesimpulan atas konsep pembelajaran tersebut merupakan bentuk usulan dalam penataan kembali sistem pendidikan nasional. Reorganisasi dilakukan untuk merespon perubahan dan kemajuan dalam negeri dan beradaptasi dengan perubahan zaman¹. Dengan demikian, siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Pembelajaran mandiri dicirikan sebagai pembelajaran yang kritis, berkualitas tinggi, cepat, aplikatif, ekspresif, progresif, dan beragam. Siswa belajar atas inisiatif sendiri dapat dilihat dari sikap dan cara berpikirnya. Salah satunya energik, optimis, positif, kreatif dan tidak khawatir mencoba hal baru¹.

Profil pelajar Pancasila merupakan cerminan siswa Indonesia unggul dengan belajar sepanjang hayat, berkarakter, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila, berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan guru dalam membangun karakter serta kompetensi siswa. Untuk mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila, Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, (2022) mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 009/H/KR/2022 untuk membantu pemahaman lebih intensif dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen yang terdiri dari

a. Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Pelajar Indonesia

¹ M. Amin & Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," Jurnal Ilmiah Mandala Education 6, no. 1 (Desember 2024):p.7, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>

¹ Frank Herbert, "Merdeka Belajar Online,"² Diakses pada 17 Desember 2024, <https://www.kompasiana.com/syekhmuhammad/5df20d25d541df6ca8471992/merdeka-belajar-atau-belajar-merdeka?page=al>



yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: akhlak beragama; akhlak pribadi; akhlak kepada manusia; akhlak kepada alam; akhlak bernegara.

- b. Berkebhinekaan global, Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan terdiri dari: Mengetahui dan menghargai budaya, Komunikasi dan interaksi antar budaya, Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, Berkeadilan Sosial.
- c. Gotong royong, Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi terdiri dari: Kolaborasi, kepedulian, berbagi.
- d. Mandiri, Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, Regulasi diri.
- e. Bernalar kritis, Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi



pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

- f. Kreatif. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Menghasilkan gagasan yang orisinal, Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan¹.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman¹. Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang harus ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah

¹ Mayfile, “ Dimensi Kurikulum Merdeka Belajar,” Diakses pada 17 Desember 2024, <https://www.mayfileku.com/2022/04/6-dimensi-profil-pelajar-pancasila-pada.html>.

¹ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam⁴(Jakarta: Kalam Mulia, 2005), p.21



maupun masyarakat.

Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran yang efektif memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Namun kenyataannya masih banyak yang menganggap bahwa proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan bahkan banyak yang menyepelekannya.

Hal itu dapat dipengaruhi dari beberapa faktor misalnya dari sistem pendidikan yang minim akan materi adab dan sifat-sifat ketuhanan, kurang tepatnya pendidik dalam memilih strategi dan penggunaan metode, pembawaan gaya mengajar pendidik yang monoton, serta kurangnya penguasaan keilmuan pendidik dalam hal teori dan praktik keagamaan. Para pendidik dengan ilmunya bukan hanya mampu memberikan gambaran dan pemahaman keagamaan yang luas kepada anak didiknya, tetapi juga dapat mempraktikkan keilmuan yang dikuasainya dalam perilaku kesehariannya.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Dalam buku karya Lexy J. Moleong dijelaskan bahwa salah satu ciri penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan Bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berdasarkan dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, memo, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya¹.

Sedangkan apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap¹.

Metodologi penelitian deskriptif kualitatif sendiri bertujuan untuk

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018), p. 11.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p. 9.



mendeskripsikan, menganalisis, membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta suatu peristiwa yang akan diselidiki¹ .

7

Pada penelitian Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kotalama 6 Malang ini diharapkan mampu mendeskripsikan data secara menyeluruh dan akurat. Pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive sampling*, sampel ini diambil dari bapak/iBtu guru PAI, kepala sekolah, waka kurikulum, dan juga peserta didik dengan kriteria mampu mengutarakan strategi yang dilakukan selama pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan hasil penelitian merupakan pemaparan data dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam skripsi, berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kotalama 6 Malang.

a. Persiapan Guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Persiapan yang dilakukan dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu guru mengikuti pelatihan dan bimbingan dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang merujuk pada silabus yang diberikan oleh dinas pendidikan.

b. Membentuk Tim Pengembang Kurikulum Merdeka

Di sekolah SDN Kotalama 6 Malang memiliki tim pengembang kurikulum yang beranggotakan seluruh dewan guru, yang mana dalam pembentukan tim pengembang kurikulum ini setiap dewan guru memiliki tugas dan tujuan yang sama yaitu untuk memaksimalkan proses pembelajaran supaya berjalan dengan baik yang sesuai dengan konsep dan tujuan pembelajaran yang telah dibua

c. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran setiap guru memiliki teknik

¹ Nazir, *Metode Penelitian, dalam Julia, Gaya Petikan Kecapi Tembang: Seputar Biografi Seniman Tembang Sunda* (Sumedang: Upi Sumedang Press, 2018), p. 17.



tersendiri yang telah mereka susun dalam perangkat pembelajaran, dalam pelaksanaannya guru harus mengikuti proses yang telah mereka rancang . Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan bisa melalui berbagai macam metode dan media yang telah mereka siapkan. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI yaitu:

- 1) Kegiatan awal atau pembuka
- 2) Kegiatan inti
- 3) Kegiatan akhir atau penutup

d. Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Penilaian adalah sebuah tahapan terakhir dalam proses pembelajaran atau bisa disebut juga dengan evaluasi, pada tahapan ini guru melaksanakannya dengan cara memberikan pertanyaan- pertanyaan atau *review* ulang terkait hasil proses pembelajaran pada saat itu, pengambilan nilai tugas, ulangan harian, dan tak lupa untuk hasil evaluasi tahunan yang diselenggarakan setiap akhir semester.

2. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kotalama 6 Malang.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki hambatan dalam proses pembelajaran yakni kesulitan mengubah kebiasaan lama dalam mengajar masih terbawa dengan model pembelajaran kurikulum 2013, masih kurang memahami terkait pembelajaran diferensiasi dan merasa kesulitan dalam menerapkannya, dan terlalu banyak macam perbedaan perangkat pembelajaran

Adapun upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan memperluas pengetahuan dan mencoba hal baru terkait metode pembelajaran yang bervariasi, menambah wawasan terkait pembelajaran diferensiasi, dan menambah wawasan terkait bagaimana menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan. Hal ini dijabarkan dalam penjelasan berikut ini, diantaranya ialah:

3. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kotalama 6 Malang.

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan No.56 Tahun 2022 terkait pedoman pelaksanaan kurikulum yang dalam hal ini bertujuan untuk



memulihkan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum yang sebelumnya, telah menetapkan beberapa keputusan yang salah satunya yaitu satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan juga kebutuhan peserta didik¹.

Mengacu pada UU keputusan menteri pendidikan diatas bahwasannya keputusan tersebut dikeluarkan sebagai pengganti keputusan menteri yang sebelumnya yakni tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus karena dianggap belum bisa mengatasi ketertinggalan pembelajaran, sehingga keputusan tersebut perlu disempurnakan dengan adanya keputusan yang baru yaitu pelaksanaan kurikulum merdeka¹.

Dari pedoman tersebut maka sudah dapat dikerucutkan bahwasannya pelaksanaan kurikulum merdeka adalah salah satu bentuk kurikulum yang diterapkan sebagai penyembuhan akan krisisnya pembelajaran yang ada di Indonesia. Hal ini didasarkan pada pelaksanaan kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan kepada guru dalam mengelola sistem pendidikan dan disesuaikan dengan capaian peserta didik². Kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mulai diterapkan pada masa pandemi 2021 sampai 2022.

Adanya kurikulum merdeka memberikan arti kebebasan atau keleluasaan kepada lembaga, guru maupun peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan capaian dan kemampuan peserta didik. Hal ini serupa dengan pendapat tokoh filsafat pendidikan yakni Paulo Freire yang mengungkapkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembebasan manusia dari segala macam bentuk ketertindasan.

Hal ini mencerminkan bahwasannya Paulo Freire menganggap pendidikan tidak hanya soal kognitif saja, akan tetapi juga pengembangan aspek lainnya pada diri manusia itu sendiri, dan lain- lainnya. Dari pandangan tokoh tersebut dapat dipahami bahwa kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi bakat dan kemampuannya dalam pembelajaran. Tidak sepatutnya dalam pendidikan memberikan ketentuan yang harus memaksakan semua

¹ UU Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022, *Tentang pedoman Pelaksanaan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.*

¹ UU Kepmen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020.

² Siti Mustaghfiroh, Konsep “Merdeka Belajar”, p.144



kemampuan peserta didik adalah sama.

SDN Kotalama 6 merupakan salah satu sekolah yang ada di Muharto dan menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka baru genap satu tahun. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga mencakup pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Sekolah ini telah beroperasi menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran dengan cukup baik, meskipun ada beberapa kendala yang terjadi di dalamnya.

Namun, pelaksanaan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam tetap bisa berjalan secara baik. Dalam tahap pelaksanaan kurikulum merdeka yang menjadi dasar pemikiran kepala sekolah SDN Kotalama 6 adalah terintegrasikannya antara kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Sehingga sebagai sekolah penggerak yang sebelumnya menerapkan kurikulum prototipe berubah menjadi pelaksanaan kurikulum merdeka. Meskipun demikian perubahan ini tidak menyurutkan semangat kepala sekolah untuk optimis bahwa SDN Kotalama 6 mampu menerapkannya.

Berikut tahapan yang dilakukan SDN Kotalama 6 Malang dalam pelaksanaan kurikulum merdeka:

a. Persiapan Guru PAI Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

1) Mengikuti Pelatihan dan Bimbingan

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan mengembangkan dan memperbaiki sikap, keterampilan, wawasan, dan pengetahuan dari para pegawai dalam suatu keinginan yang ingin dicapai lembaga. Dapat dipahami bahwa pelatihan merupakan proses yang sistematis dalam meningkatkan sekaligus mengembangkan skill pada seorang pendidik.

Dalam proses perencanaan sebelum dilaksanakan pelaksanaan kurikulum baru maka bapak iIbu guru SDN Kotalama 6 Malang khususnya guru PAI mengikuti pelatihan dan bimbingan, hal ini ditujukan agar pada saat pelaksanaan pada pembelajaran mereka sudah paham dan mampu menerapkan kurikulum merdeka tersebut dengan baik sesuai aturan yang ditentukan. Guru PAI mengikuti pelatihan didalam lembaga yang dipantau oleh kepala sekolah dan juga pelatihan diluar lembaga yang diadakan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga tertentu.



Dalam mengikuti pelatihan maupun bimbingan tentunya tidak cukup untuk memaksimalkan pemahaman pribadi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Maka hal lain yang dilakukan ialah menambah semangat bapak/ilbu guru dengan saling berkoordinasi antara guru-guru mata pelajaran lain guna untuk bertukar informasi terkait pembahasan apa yang perlu dipersiapkan dan diperbaiki dalam menerapkan kurikulum merdeka.

2) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Sa'bani mengungkapkan bahwasannya baik buruknya seseorang melakukan penyusunan perangkat pembelajaran dapat menjadi alasan keberhasilan suatu pembelajaran.⁸⁶ Dalam pembelajaran, perencanaannya sangat berkaitan dengan dengan perangkat pembelajaran yang disusun guru. Perangkat pembelajaran menjadi hal yang wajib bagi seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran.

Selain mengikuti pelatihan dan bimbingan, usaha guru PAI juga menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan-ketentuan kurikulum merdeka. Yakni menyusun capaian pembelajaran (CP), modul ajar yang mencakup tujuan dari proses pembelajaran (TP) dan alur tujuan daripada suatu pembelajaran (ATP), serta menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP).

Dalam hal ini terdapat istilah yang berbeda dari kurikulum sebelumnya namun terkait isinya adalah sama. Antara lain yaitu jika pada kurikulum 2013 harus menyusun KI dan KD maka pada kurikulum merdeka adalah capaian pembelajaran, jika dahulu disebut RPP maka saat ini berganti menjadi modul ajar, dan masih ada perbedaan lain yang sebenarnya hampir sama dari pembahasannya. Maka perlu adanya pemahaman dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk lebih cepat dalam pengaplikasiannya.

3) Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum Merdeka.

Disetiap satuan pendidikan, sekolah sangat perlu membentuk tim pengembang kurikulum yang khusus menangani persoalan dalam pengembangan kurikulum. Dalam memilih dan menunjuk tim pengembang kurikulum, maka harus melalui tahapan pertemuan atau rapat wajib diikuti oleh setiap warga sekolah yang berkepentingan



yang dalam hal ini adalah kepala sekolah ,dewan guru, staf tata usaha, karyawan sekolah, komite sekolah dan yang lainnya yang dirasa perlu untuk bisa menentukan keputusan bersama.

4) Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Penilaian atau biasa disebut juga sebagai evaluasi memiliki kaitan erat dengan evaluasi, pengukuran, penilaian, atau hasil daripada proses pembelajaran. Pada dasarnya kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam pembelajaran sehingga bebas dalam bentuk penilaiannya. Pada kurikulum ini bentuk penugasannya berupa portofolio, penugasan, praktik, tes tertulis, dan tes lisan. Tugas disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa sehingga hasil penilaian tidak harus sama namun tetap dalam lingkup materi atau fokus yang sama.

4. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kotalama 6 Malang.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran agama Islam mengalami beberapa kendala, diantaranya:

a) Sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama

Seorang pendidik merupakan aspek penting dalam suatu pendidikan. Tingkat pengalaman guru dapat memberikan pengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran. Semakin luas guru dalam mempelajari kreativitas pembelajaran maka akan semakin menarik pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran². Hal ini dapat memberikan pengaruh baik bagi siswa.

Seorang guru juga dapat menjadi faktor permasalahan dalam pembelajaran. Apalagi jika sebuah kurikulum masih baru. Karena setiap perubahan akan memerlukan proses, begitupun pelaksanaan kurikulum merdeka tidak dapat secara instan berubah menjadi *perfect* dalam pelaksanaannya. Khususnya guru PAI di SDN Kotalama 6 merasa perlu proses untuk merubah kebiasaan lama dalam pembelajaran. Guru PAI masih hanyut dengan model pembelajaran kurikulum 2013 sehingga

² Jamila, Ahdar, Emmy Natsir, “*Problematika Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare*”, (Jurnal Pendidikan Sosial dan Ibudaya, 2021), Vol. 3, No. 2.



pelaksanaannya dalam pembelajaran menggunakan campuran yaitu kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka.

Problem yang kedua ialah sulit merubah mindset dalam penilaian, pada tahap ini guru PAI di SDN Kotalama 6 memberikan evaluasi dengan pengerjaan soal secara individu dengan hasil yang sama berupa nilai pengerjaan. Hal ini termasuk pada tahap penilaian kurikulum 2013. Meskipun demikian guru PAI berusaha untuk memperbaiki semua terkait proses pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada siswa.

b) Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal

Menurut Kemp dalam bukunya Tutik Rachmawati dan Daryanto yang berjudul “Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik” menyampaikan bahwa “Gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode pembelajaran yang disukai siswa dan mungkin lebih efektif bagi perkembangan siswa tersebut”². Gaya belajar yang dimaksud ialah memahami metode-metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang dibutuhkan peserta didik dalam menunjang pendidikannya.²

Dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi memang sudah cukup bagus. Akan tetapi bagi guru PAI merasa kesulitan dan bingung dalam menerapkan pembelajaran ini. Dibalik pelajaran PAI yang diutamakan pada pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari karena menyangkut hukum-hukum ketentuan yang dicontohkan Rasulullah Saw. tapi juga harus memfasilitasi peserta didik agar merasa nyaman dan enjoy dalam pembelajaran.

Kendala yang dialami guru PAI di SDN Kotalama 6 adalah kesulitan dalam membagi gaya belajar siswa sesuai dengan kebutuhannya pada saat pembelajaran. Karena menurut beliau dalam PAI semua siswa harus melakukan praktik meskipun gaya belajar mereka adalah auditori. Hal ini bertujuan agar para siswa mampu memahami hukum beribadah secara jelas dan detail.

c) Banyaknya perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran menurut Zuhdan, dkk ialah peralatan atau pelengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan peserta

² Tutik Rachmawati, Daryanto, “Teori Belajar² dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik”, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), p. 1.



didik dan pendidik dalam melakukan suatu pembelajaran². Perangkat pembelajaran merupakan bentuk dari persiapan pembelajaran namun sangat penting dalam mensukseskan tujuan dalam pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN Kotalama 6 dalam penyusunan perangkat pembelajaran bagi guru yang mengajar beberapa kelas dengan pelaksanaan kurikulum berbeda maka akan mengalami kesulitan. Karena berbeda pelaksanaan kurikulum maka berbeda pula perangkat pembelajarannya. Ditambah lagi setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN Kotalama 6 terdapat beberapa perbedaan pelaksanaan kurikulum yaitu, untuk kelas 1 dan 4 sudah menerapkan kurikulum merdeka sedangkan kelas 2,3,5,6 masih memakai kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 dan KTSP. Oleh sebab itu jika ada guru yang mengajar beda kelas layaknya guru PAI maka akan kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran karena harus menyusun perangkat pembelajaran dengan ketentuan yang berbeda.

Dalam pelaksanaan suatu hal baru seperti kurikulum bukanlah hal yang wajar jika semuanya berjalan secara baik-baik saja tanpa adanya kendala suatu apapun. Terlepas dari hal tersebut maka ada beberapa solusi yang dapat menjadi upaya penyelesaian dalam problematika yang terjadi. Diantaranya adalah:

- 1) Memperluas pengetahuan terkait metode pembelajaran

Untuk menambah wawasan dan kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka maka seluruh stakeholder diperlukan kesatuannya dalam mempelajari kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan agar perkembangan keterampilan dalam menerapkan kurikulum merdeka dapat terealisasi dengan baik. Salah satu cara mengatasi permasalahan sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama adalah dengan mencoba hal-hal baru. Berusaha membuat perangkat ajar sekreatif mungkin. Selain itu sharing dengan guru lain akan membantu pemikiran untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan bisa juga mengikuti pelatihan-pelatihan

² Zuhdan Kun Prasetyo, et al, “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*”, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY, 2011), p.16.



yang ada.

Di SDN Kotalama 6 bagi yang mengalami kendala tersebut maka mereka akan sharing dengan bapak/iIbu guru mata pelajaran lain. Karena disaat seorang guru memiliki pengalaman, kreativitas dan wawasan luas dari sharing tersebut maka pelaksanaan pada proses pembelajaran akan lebih mudah². Maka solusi dari adanya permasalahan tersebut ialah memperluas wawasan terkait metode- metode pembelajaran lain dan saling berkomunikasi dengan bapak/iIbu guru untuk mencari informasi dalam proses pelaksanaan suatu pembelajaran.

2) Mengikuti *workshop intern* dan *ektern*

Workshop adalah pengalaman belajar singkat yang mendorong pembelajaran aktif, belajar dalam arti ikut merasa mengalami dan menggunakan berbagai aktivitas pembelajaran yang bervariasi dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta yang beragam².

Menanggapi permasalahan kurangnya pemahaman guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka termasuk pembelajaran diferensiasi maka diperlukan kesungguhan untuk mempelajari dan menerapkan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Di SDN Kotalama 6 selain dapat meningkatkan kualitas diri namun juga menambah kreativitas dalam pengaplikasian pembelajaran diferensiasi yakni melalui pengadaan *workshop* baik di dalam maupun luar lembaga.

Dalam pembelajaran PAI, gaya belajar diferensiasi dapat diterapkan dengan praktik sesuai dengan bakat dan kebutuhan siswa. Jadi meskipun tidak dipisah gaya belajarnya tapi tetap dapat menjalankan pembelajaran dengan capaian yang berbeda sesuai dengan topik pembahasan. Jadi yang perlu dirubah ialah proses penilaian.

3) Sharing *dengan* sesama pendidik.

Satu lembaga dengan 2 kurikulum akan cukup berbeda dari segi perencanaan, proses pembelajaran dan penilaian. Terlebih jika

² Hasil wawancara, Ibu Nazilatur Rohmah, Guru Kelas 4, pada tanggal 9 Juni 2023, pukul 12:05.

² Mehram, "Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Workshop Mgmp Kimia Sma Kabupaten Pidie", (Jurnal Serambi PTK, 2015), Volume III, No.2, p. 47.



seorang pendidik harus mengajar beberapa kelas dengan kurikulum berbeda, maka akan berbeda juga perangkat pembelajarannya.

Menurut David Gurteen yang dikutip oleh Yusup dalam bukunya, knowledge sharing atau berbagi pengetahuan adalah konsep yang menggambarkan kondisi interaksi antara orang-orang, bisa dua orang atau lebih, dalam bentuk proses komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan dan pengembangan diri setiap anggota².

6

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN Kotalama 6 untuk memaksimalkan hal ini agar tetap berjalan sebagai mana mestinya maka solusinya adalah kemauan tekad pendidik dalam mempelajari dan memperbanyak jaringan untuk sharing dengan bapak/ibu guru mata pelajaran lain terkait permasalahan yang terjadi. Maka sesama pendidik yang pelaksanaannya sama dapat lebih teringan jika dikerjakan dan dipikirkan bersama.

E. KESIMPILAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Kotalama 6 Malang” maka dapat diketahui bahwa:

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Kotalama 6 Malang baru genap satu tahun yaitu dimulai tahun 2021/2022. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru PAI di SDN Kotalama 6 belum maksimal, karena pelaksanaannya cukup baru sehingga masih dalam tahap penyesuaian. Selain itu juga perlu adanya pendalaman untuk stakeholder didalamnya agar langkah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka semakin matang dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Kotalama 6 ialah guru PAI yang merasa kesulitan mengubah pola pikir atau kebiasaan lama dalam mengajar, guru PAI masih terbawa dengan model pembelajaran Kurikulum 2013 sehingga pelaksanaannya pada pembelajaran menggunakan pendekatan campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Permasalahan yang kedua adalah guru PAI kurang memahami secara detail terkait

² Yusup, P. M., “*Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*”, (Rajawali Pers, 2012), pp. 36-37.



pembelajaran diferensiasi dan merasa kesulitan jika menerapkannya dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru PAI memfokuskan pada praktek secara keseluruhan dikarenakan dalam mata pelajaran pendidikan terdapat beberapa materi ibadah yang membutuhkan praktik untuk hasil yang maksimal.

1. Dan permasalahan yang selanjutnya ialah problem guru PAI terhadap banyaknya macam perbedaan perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum pembelajaran. Hal ini disebabkan karena ada perbedaan kurikulum dari jenjang kelas yang harus diajar oleh guru PAI tersebut. Oleh sebab itu mau tidak mau guru PAI harus menyusun perangkat pembelajaran yang berbeda antar kelas.
2. Upaya atau Solusi yang dilakukan dalam upaya menanggapi problematika yang ada adalah yang pertama memperluas pengetahuan dan mencoba hal-hal baru termasuk metode-metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat melatih guru untuk terbiasa dan semakin berpengalaman dalam menerapkan kreativitas yang ada.
3. Selain itu untuk solusi selanjutnya adalah pendalaman wawasan terkait pembelajaran diferensiasi maka guru PAI memperluas wawasan terkait pelaksanaan kurikulum merdeka. Ini bisa dilakukan dengan rajin mengikuti *workshop intern* maupun *ekstern* yang diadakan kepala sekolah sebagai sarana monitoring guru dalam suatu lembaga.
4. Dan untuk solusi dari permasalahan yang terakhir ialah dengan terus berusaha mencari informasi seperti sharing dengan bapak/iIbu guru sebagai sarana penambahan wawasan tentang bagaimana seharusnya agar mampu menyusun berbagai perangkat ajar dengan ketentuan yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul dkk, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Secara Inklusif* (Surakarta: UniversitasSebelas Maret, 2009), p. 34.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2013.
- Abdullah, Idi. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Agung, Purwoko. *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN*. Semarang: Lontar Merdeka. 2020.



- Ahdar Jamila, , Natsir Emmy, “*Problematika Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare*”, Jurnal Pendidikan Sosial dan budaya, 2021
- Ahmadi, Albu dan Joko Tri Prasetya. *SBM Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 1997.
- Akbar, Muhammad Ilham Akbar. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang*. Tesis. Malang: Program Magister Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2021.
- Alhamuddin. *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Jakarta: Prenadamedia Grup. 2009.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006. Berkamsyah, Eka Prasetya Berkamsyah. *Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dengan Konsep Merdeka Belajar Nadhim Makarim. Skripsi Sarjana Pendidikan*. Surabaya: Digilib Uinsby. 2021.
- Daradjat, Zakiyyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 2005 Dela, Choirul Ainia Dela et.al. *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter*. Jurnal Filsafat Indonesia. 2020.
- Dimyati dan Mudjiono. “*Belajar dan Pembelajaran*”. Jakarta: Rineka Cipta, 2013. Direktorat PAUD. *Dikdas dan Dikmen, buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek. 2021.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Implementasi Manajemen Pendidikan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Fhaturrohman, Puput dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama. 2011.
- Freire Paulo, “*Pendidikan Kaum Tertindas* “, Jakarta : LP3ES, 2011. Gafur, Abdul.



- Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2012
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Ibumi Aksara. 2017.
- Guza, Afril, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru Dan Dosen*. Jakarta : Asa Mandiri. 2009.
- Halimah, Leli. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Era Globalisasi*. Bandung: Refika Aditama. 2020.
- Haryati, Siska, dkk. “Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma”. *Jurnal Media Infotama*, Vol.11 No.2. 2015
- Hasnawati, *Pola Pelaksanaan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 WAJO Kabupaten Wajo*. Tesis. Pare-Pare : Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam Institusi Agama Islam Negeri Pare-Pare. 2022.
- Hendri, Nofri. *Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi*. *E-Tech Jurnal*, Vol.8 No.1. 2020. <https://Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka - Guruinovatif.id: Platform Online Learning Bersertifikat untuk Guru. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.
- JDIH BPK RI,” *Undang-Undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20>.
- Majid, Abdul. *Impelementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interest Media. 2014.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Makhruf, Muhamad Zaenal , “*Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muhammadiyah Bandonga*”. Skripsi. Magelang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, 2022.
- Mehram, “*Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Workshop Mgmp Kimia Sma Kabupaten Pidie*”, *Jurnal Serambi PTK*, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018.
- Mustaghfiroh, Siti. Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. Vol. 3 No. 1. 2005.



- Nazir. *Metode Penelitian, dalam Julia, Gaya Petikan Kecapi Tembang: Seputar Biografi Seniman Tembang Sunda*. Sumedang: Upi Sumedang Press. 2018.
- Nisa', Zakiyatul. *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. 2022.
- Prasetyo Zuhdan Kun, et al, “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*”, Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY, 2011, Rahmat, Diding. *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan. Jurnal Unifikasi*, Vol.04 No.01. 2017.
- Rahmawati Tutik, Daryanto, “*Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*”, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS. 2009.
- Sa'bani F., “*Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari*”, Jurnal Pendidikan Madrasah, 2017. Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Simanjuntak Payaman, “*Manajemen dan Evaluasi Kinerja*”, Jakarta : FE UI, 2005.
- Sinomi, Cindy. “*Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*”. Skripsi. Bengkulu: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno. 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2013.
- Yosep Kurniawan, “*Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Taman siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak- Anak*,”Prosiding Seminar Nasional Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa” Yogyakarta, 7 Maret 2020. Pasca Sarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. p.104.



Sukirman. “*Pembelajaran micro teaching*”. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012

Suprahitiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
UU Kepmen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020

UU Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022, *Tentang pedoman Pelaksanaan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran*.

Yusup, P.M., “*Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*”, Rajawali Pers, 2012.

Zuhdi, Nadjib. *Kamus Lengkap raktis Inggris-Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulia, 1993.